

RELAWAN, DONASI DAN KUNJUNGAN DI DESA BATOK UNTUK MEMPROMOSIKAN HIDUP SEHAT

Pierre Mauritz Sundah¹

¹Universitas Pelita Harapan

pierre.sundah@uph.edu

Abstract

Health must be fought for by everyone because health is a primary need for every individual to be able to live productively. Healthy conditions will make a person able to achieve a high-quality life. Through this program, it is hoped that it can help students to increase social awareness and provide social assistance to the community at Desa Batok, Tenjo. It requires awareness, understanding, and proper insight to implement a healthy lifestyle and take preventive steps against health problems. This program is carried out from March to May 2022 and consists of three forms of events which are Open Volunteer, Open Donation, and Visitation. Volunteers will be provided with a material enrichment program that will mainly discuss health issues and the application of a healthy lifestyle that will be used to educate the society during pandemics. Donation will be used to give health necessities and medical equipment and medicines for the people at Desa Batok. Visitation are held volunteers share knowledge to local communities and also educate them about healthful living today. This program also did a disinfectant fogging for several public areas in Desa Batok.

Keywords: covid-19, volunteers, donation, health, desa batok

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang produktif (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN, 2009). Selama hampir dua tahun, pandemi COVID-19 menyebabkan disrupsi pada sektor kesehatan. Virus COVID-19 yang menyebar memberikan dampak bagi seluruh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali masyarakat di daerah pedesaan. Berdasarkan data statistik, jumlah penduduk desa yang terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai 257.335 jiwa per bulan Juni 2021 (ARM, 2021). Tingginya kasus positif tersebut membawa perubahan besar terhadap

berbagai macam aspek dalam hidup masyarakat untuk dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan terkait isu COVID-19 dan pentingnya penerapan pola hidup sehat.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2021), virus COVID-19 dapat menyebar melalui beberapa cara, seperti *droplet*, kontak fisik, dan permukaan yang terkontaminasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah pencegahan penularan dengan menerapkan protokol kesehatan 5M, membersihkan permukaan, melakukan proses *fogging* desinfektan pada ruangan, dan menyediakan fasilitas kebersihan (PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19), 2020). Desinfektan adalah bahan kimia yang

digunakan untuk menghambat dan membunuh mikroorganisme pada benda mati. Dalam melakukan tindakan pencegahan, masyarakat juga dihimbau untuk menjaga daya tahan tubuh. Masyarakat yang mengalami gejala ringan diarahkan untuk meminta obat dan vitamin ke fasilitas kesehatan terdekat. Bagi yang mengalami gejala berat, disarankan untuk segera pergi ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan pertama dari dokter (BEGINI ALUR PELAYANAN PASIEN COVID-19, 2020).

Melihat pentingnya langkah-langkah pencegahan penularan dalam bentuk protokol kesehatan dan ketersediaan fasilitas serta sarana kesehatan, maka, edukasi dan bantuan pengadaan fasilitas/sarana tersebut sangatlah diperlukan. Namun, buku statistik JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) menyebutkan bahwa pelayanan, fasilitas, dan tenaga kesehatan di daerah tertinggal masih belum memadai (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Hal tersebut juga didukung dengan data bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) pada awal tahun 2021, kementerian mencatat persentase penyaluran BLT baru mencapai 24 persen atau sebanyak 12.829 desa, padahal, target keseluruhan seharusnya mencapai 745.953 desa di berbagai wilayah Indonesia (Putri, 2020). Hal ini menunjukkan masih banyak desa yang belum terjangkau oleh bantuan pemerintah. Ditambah lagi, data ketersediaan obat menunjukkan bahwa Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mengalami kekurangan dan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan, sehingga pendistribusiannya menjadi tidak merata (Pandangan KPPU Atas Pasokan Obat-obatan COVID-19, 2021). Cara pemerintah dalam penanganan COVID-19 juga belum optimal karena program 3T (*testing, tracing, dan treatment*) tidak berjalan dengan baik, karena program 3T masih terbatas pada pasien dengan gejala COVID-19 dan orang yang bepergian. Begitu pula dengan gerakan 5M yang belum dilaksanakan secara tegas, beberapa daerah tidak mengambil tindakan tegas terhadap pelanggaran gerakan 5M.

Hal ini menunjukkan masih banyak daerah yang belum terjangkau oleh bantuan pemerintah

dan masyarakat daerah pedesaan belum memiliki jaminan kesehatan yang maksimal sebagaimana mestinya (Supriyanto, 2022). Salah satu desa yang masih belum memiliki sarana, fasilitas, dan jaminan kesehatan yang maksimal adalah Desa Batok. Desa Batok adalah desa yang terletak di Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Terdapat 130 Kartu Keluarga yang tercatat sebagai penduduk di Desa Batok (Desa Batok, n.d.). Berdasarkan hasil observasi dengan kepala desa Desa Batok, sebanyak 85% masyarakat Desa Batok sudah divaksin dengan jenis vaksin *Sinovac* sampai dosis ke-2, namun, untuk perihal *fogging* disinfektan, desa masih belum memiliki bantuan yang cukup. Desa Batok hanya mampu melakukan *fogging* dengan metode *steam* dengan cairan yang juga dibuat sendiri. Penerapan protokol kesehatan juga tidaklah ketat dan sudah banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker dalam aktivitas kegiatan sehari-hari. Masyarakat juga kesulitan untuk mendapatkan akses bantuan obat-obatan umum, dan bantuan medis karena jarak antara pemukiman dan puskesmas cukup jauh. Tidak ada fasilitas pemeriksaan *swab PCR/swab antigen* berkala yang disediakan oleh pemerintah setempat. Kondisi kesehatan warga setempat juga sering mengalami masalah seperti diare karena pemukiman yang kurang bersih. Hal ini menyebabkan masyarakat desa tidak dapat menangani masalah kesehatan secara maksimal dan membutuhkan bantuan terkait penyediaan fasilitas kesehatan, terutama di masa pandemi COVID-19. Masyarakat desa juga membutuhkan edukasi lanjutan tentang COVID-19 dan cara-cara hidup berdampingan dengan COVID-19.

METODE

Solusi dari permasalahan yang ada adalah menyusun beberapa kegiatan untuk membekali mahasiswa agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi baik dalam bentuk pemikiran maupun bukti nyata serta menciptakan wadah agar mahasiswa dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Batok. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan terdiri dari:

1) Donasi

Donasi menjadi salah satu cara bagi masyarakat untuk turut serta membantu sesama. Donasi yang terkumpul akan diprioritaskan dalam bentuk kebutuhan kesehatan, seperti masker, *hand sanitizer*, *face shield*, dll. Selain itu, donasi akan bersifat terbuka dan dapat berupa uang tunai yang akan dikumpulkan melalui *online platform*.

2) Relawan

Kegiatan ini akan membuka pencarian relawan yang terbuka untuk seluruh mahasiswa/i aktif di Indonesia yang memiliki kerinduan untuk dapat menyalurkan energi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan pencarian relawan ini menjadi wadah bagi mahasiswa/i untuk dapat berkontribusi secara langsung dalam memberikan bantuan sosial masyarakat, serta memfasilitasi mahasiswa/i untuk bisa membangun komunitas dan memperluas jaringan sosial dengan pihak-pihak eksternal.

3) Visitasi

Visitasi daerah akan dilaksanakan pada Sabtu, 28 Mei 2022 di target daerah. Bentuk kegiatan yang diadakan pada saat visitasi daerah, yaitu:

a) Fogging Disinfektan

Desinfektan merupakan cairan kimia yang digunakan untuk membunuh mikroorganisme, termasuk virus dan bakteri. Disinfektan telah terbukti dapat membunuh 99,99% mikroorganisme. Maka dari itu, kegiatan ini akan melakukan proses *fogging* disinfektan yang akan dilakukan di area-area berisiko di daerah seperti aula, tempat ibadah, puskesmas, fasilitas-fasilitas umum di desa, dan rumah-rumah warga.

b) Penyediaan (*supply*) Kebutuhan Kesehatan

Fasilitas kesehatan dan penyediaan

kebutuhan kesehatan belum merata antara di kota dan desa, terutama di Indonesia. Banyak daerah-daerah terpencil dan tertinggal yang tidak memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Hal ini merupakan salah satu hal yang krusial terutama di masa pandemi COVID-19. Masyarakat yang terkonfirmasi positif COVID-19 perlu mendapatkan penanganan sesegera mungkin. Maka dari itu, kegiatan ini akan membantu memberikan fasilitas kebutuhan kesehatan yang dibutuhkan oleh target daerah serta memberikan penyediaan kebutuhan kesehatan seperti: obat-obatan, vitamin, dan perlengkapan kebersihan, yaitu masker dan *hand sanitizer*.

c) Pendistribusian *Reading Materials* untuk Masyarakat

Masyarakat di target daerah akan mendapatkan *booklet* berisi edukasi terkait COVID-19 yang dibuat oleh para *volunteer*. Tema dari *Reading Materials* tersebut adalah "*Coexist with COVID-19*" yang dibagi ke dalam 2 topik besar, yaitu: "*COVID-19 Facts*" dan "*Maintaining Sustainable Health in Pandemic Era*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja sama Badan Eksekutif Mahasiswa UPH (BEM-UPH) dengan Himpunan Mahasiswa Desain Interior and Service Learning Community. Kegiatan ini dari tiga bentuk kegiatan utama yaitu *Open Volunteer*, *Open Donation*, dan Visitasi

1) Donasi

Donasi dapat menjadi salah satu cara bagi masyarakat untuk turut serta membantu sesama. Donasi yang terkumpul dalam kegiatan ini diprioritaskan dalam bentuk kebutuhan kesehatan, seperti perlengkapan kebersihan: masker, *hand sanitizer*, obat-obatan umum, vitamin, dan alat kesehatan seperti

timbangan berat badan bayi, termometer, termogenik, oksimeter, stetoskop, dan tensimeter. Kegiatan donasi ini dipublikasikan melalui media sosial. Donasi yang terkumpul berupa uang tunai yang dikumpulkan melalui platform online seperti rekening bank Kitabisa dan BCA. Akumulasi donasi digunakan untuk membeli barang-barang tersebut di atas.



Gambar 1. Poster Donasi

Tabel 1. Hasil Donasi

No.	Metode Donasi	Jumlah
1	Kita Bisa	Rp. 947.610
2	Rekening BCA	Rp. 3.372.500
Total donasi yang diterima		Rp. 4.320.110

2) Relawan

Masyarakat perlu memiliki pemahaman yang luas dan tepat tentang masalah kesehatan untuk dapat mengambil tindakan yang tepat dalam menangani dan mencegah masalah kesehatan. Kegiatan ini memberikan program pengayaan materi kepada para relawan yang terutama

akan membahas masalah kesehatan dan penerapan gaya hidup sehat.



Gambar 2. Poster Relawan

Acara ini membuka kesempatan bagi seluruh mahasiswa aktif (18 tahun sampai dengan 21 tahun) di seluruh Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu bangsa kita. Proses rekrutmen dipublikasikan melalui platform media sosial (Instagram, TikTok, dan grup LINE). Rekrutmen dimulai pada hari Selasa, 1 Maret 2022 hingga Kamis, 10 Maret 2022, dan dilanjutkan dengan wawancara yang dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Maret 2022 hingga Minggu, 13 Maret 2022. Terdapat beberapa kriteria umum dalam mencari calon relawan, yaitu: kemampuan bekerja dalam tim atau individu, bertanggung jawab, berkomitmen, aktif, komunikatif, interaktif, dll. Jumlah mahasiswa yang mendaftar menjadi relawan sebanyak 102 orang yang terdiri dari 80 mahasiswa Universitas Pelita Harapan dan 22 mahasiswa dari luar perguruan tinggi. Setelah melewati tahapan penyaringan maka kegiatan ini merekrut 58 relawan yang terdiri dari 49 mahasiswa Universitas Pelita Harapan dan 9 mahasiswa eksternal dari universitas lain. Dengan menjadi sukarelawan, mahasiswa dapat bermanfaat untuk memperluas jejaring sosial antara mahasiswa lain di Indonesia dan memberikan tambahan wawasan tentang topik “Co-exist with COVID-19”. Dalam topik ini telah membahas bagaimana hidup dengan COVID-19, bagaimana hidup sehat dan beberapa pertanyaan tentang vaksin.

Edukasi *online* dibuka untuk relawan dan juga untuk umum dan sebagai pembicara kegiatan ini mengundang Dr. dr. Andree Kurniawan, Sp.PD., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Universitas Pelita Harapan dan Dr. Jeremia Immanuel Siregar, SpPD, BMedSC., Dosen Kedokteran Universitas Pelita Harapan sebagai pembicara Edukasi Online, dan Dr. Hans Kristian Handoko, Dokter Umum RS Esa Unggul Karsa Medika sebagai moderator. Total peserta edukasi *online* adalah 165 orang dari 176 orang yang mendaftar, terdiri dari 139 mahasiswa Universitas Pelita Harapan dan 26 mahasiswa dari universitas lain.



Gambar 3. Poster Edukasi *Online*

Materi-materi yang telah diperoleh para relawan dibagikan kepada masyarakat umum melalui media sosial (Instagram, Tiktok, Youtube, dll). Topik yang dipilih adalah “Fact Check: COVID-19 dan Cara Hidup Sehat di Era Pandemi”. Para pembicara berbicara tentang bagaimana hidup sehat selama pandemi, pola tidur yang baik, pola makan yang baik dan juga tentang vaksin. Sosialisasi topik informasi diadakan secara singkat setiap minggu. Setelah para relawan mendapatkan

sosialisasi singkat, mereka akan mendapatkan tugas mengedukasi masyarakat umum melalui media sosial. Sosialisasi dilakukan sebanyak 6 kali—4 kali dalam bentuk poster yang berisi informasi tentang gejala dan penularan COVID-19 dan 2 kali dalam bentuk video berisi seperti gejala COVID-19, pemeriksaan COVID-19, penularan COVID-19, apa yang harus dilakukan saat terkonfirmasi positif COVID-19 (video). Relawan dibagi menjadi 8 kelompok. Para relawan juga mengikuti acara workshop *hand sanitizer* untuk menyiapkan botol *hand sanitizer* yang dibagikan kepada masyarakat sekitar Desa Batok sebagai donasi. Juga diberikan video tutorial yang meliputi *Standard Operating Procedure* (SOP) cara membuat *hand sanitizer* dan menyediakan botol *spray* yang digunakan sebagai wadah *hand sanitizer*. Kegiatan ini berhasil menyediakan 3 botol berisi masing-masing 1 liter *hand sanitizer*, 8 botol berisi masing-masing *hand sanitizer* 250 ml, dan 8 botol berisi masing-masing *hand sanitizer* 50 ml.

Relawan Rehealth 2022 juga menulis buku berjudul “*Co-exist with COVID-19*” yang terdiri dari lima bab yaitu tentang COVID-19, Diagnosis COVID-19, Vaksinasi COVID-19 Pencegahan dan Penularan COVID-19, dan Cara Hidup Sehat di Era Pandemi COVID-19. Buku yang telah dibuat oleh para relawan juga diperiksa dan dibimbing oleh Dr. dr. Andree Kurniawan, Sp.PD. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Universitas Pelita Harapan untuk memastikan keabsahan dan kebenaran isi. Buku final terdiri dari 60 dan dilengkapi dengan beberapa elemen gambar untuk membuat buku lebih interaktif. Dua buku cetak tersebut kemudian diberikan kepada Bapak Frans Agung selaku kepala pengabdian masyarakat di Desa Batok. Pak Frans Agung akan menyimpan buku-buku tersebut di kantor desa dan perpustakaan agar masyarakat sekitar dapat membaca dan

menambah pengetahuan tentang COVID-19 melalui buku-buku yang telah dibuat.

3) Visitasi

Jumlah yang ikut serta dalam visitasi adalah 51 orang, terdiri dari 36 mahasiswa yang tergabung dalam tim kerja, 13 anggota Badan Eksekutif Mahasiswa UPH (BEM-UPH), dan 2 Student Life Representatives. Visitasi yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

a) *Fogging* Disinfektan

Fogging Disinfektan berjalan lancar dalam waktu 2 jam. Disinfeksi dilakukan di sekolah, mushola, masjid, dan pondok pesantren. Penerapan disinfektan ini dilakukan untuk membunuh pertumbuhan virus dan mikroorganisme yang kemudian diharapkan dapat meminimalisir penularan virus COVID-19. Ini merupakan tindakan preventif yang dapat dilakukan selama masa pandemi COVID-19.

b) Penyediaan (supply) Kebutuhan Kesehatan

Kegiatan ini juga menyumbangkan beberapa peralatan medis dan obat-obatan kepada masyarakat setempat. Alat kesehatan yang disediakan yaitu: 1 buah stetoskop, 3 buah termogun, 1 buah tensiometer, 1 buah timbangan anak, 1 buah timbangan berat badan, 200 box masker anak, 20 box masker dewasa 10 botol hand sanitizer, dan cairan desinfektan 20 liter. Selain itu, kegiatan ini juga mendonasikan beberapa obat-obatan umum dan vitamin, antara lain: Neozep Forte 4 dus masing-masing 25 strip, Promag 12 boks masing-masing 4 strip, Konidin 2 boks masing-masing 50 strip, Diapet 3 dus isi 25 strip, masing-masing 3 dus Enervon C masing-masing berisi 25 strip, dan 15 boks Fitkom Gummy masing-masing berisi 4 sachet.

c) Pendistribusian *Reading Materials* untuk masyarakat

Bahan bacaan yang dibagikan berupa pamflet (dibuat tim kerja) dan buku (dibuat oleh relawan). Pamflet merupakan bentuk singkat dan rangkuman dari buku-buku yang telah dibuat. Tim kerja membagikan 200 lembar pamflet dan 1 buku. Relawan yang telah mendapatkan edukasi *online*. Para relawan dibagi menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok memiliki topik yang berbeda. Untuk menjamin kualitas dan keakuratan informasi, proses pembuatan bahan bacaan ini diawasi dan dikaji secara intensif oleh Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Universitas Pelita Harapan dari Fakultas Kedokteran UPH, Dr. dr. Andree Kurniawan, Sp.PD.

Buku-buku yang telah dibuat kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar di daerah sasaran. Buku berisi dua topik utama yang berkaitan dengan kesehatan, yaitu: *Fact Check: COVID-19* dan *Cara Hidup Sehat di Era Pandemi*. Topik pertama membahas tentang pengertian, diagnosis gejala, cara pengobatan, komplikasi, penularan, dan risiko COVID-19. Topik kedua memperkaya pembaca tentang bagaimana menerapkan gaya hidup sehat dalam jangka panjang, seperti melalui diet, olahraga, waktu istirahat (tidur atau tidur siang), dll. Selain itu, buku-buku tersebut juga membahas vaksin dan adaptasi untuk hidup berdampingan dengan COVID-19.

Tujuan dari pembagian bahan bacaan ini adalah untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat serta meningkatkan kepekaan mereka terhadap masalah kesehatan khususnya COVID-19. Bahan bacaan dipilih sebagai alternatif untuk memberikan pendidikan yang lebih luas dan tahan lama. Masyarakat Desa Batok memiliki sedikit kesulitan dalam membaca. Oleh karena itu, diadakan *sharing session* pada saat visitasi

agar seluruh masyarakat yang belum dapat membaca tetap dapat memahami isi dari bahan bacaan yang telah dibagikan.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan Bersama mahasiswa untuk Desa Batok diharapkan dapat meningkatkan taraf Kesehatan masyarakat Desa Batok. Kegiatan seperti donasi, relawan hingga visitasi dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran terkait pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa. Berdasarkan evaluasi kegiatan yang dilakukan, terlihat masih tidak banyak mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan seperti donasi dan visitasi walaupun jumlah relawan terbilang banyak yang mendaftar. Masih lebih banyak mahasiswa yang tergabung dalam tim kerja saja yang melakukan visitasi yang mungkin merupakan tanggung jawab mereka. Harapannya dalam kegiatan tahun berikutnya, mahasiswa yang berpartisipasi dapat meningkat sehingga bantuan yang dapat diberikan kepada masyarakat Desa Batok juga dapat lebih banyak dan bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila ada)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *Student Life Department* Universitas Pelita Harapan yang telah memberikan dukungan hingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Selain itu juga tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para mahasiswa dan para organisator yang turut terlibat dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

ARM. (2021, Juni 28). *Per 28 Juni, Jumlah Kasus Positif Covid-19 di Desa 257.335 Orang*. Retrieved September 26, 2022, from JawaPos.com: <https://www.jawapos.com/nasional/28/06/2021/per-28-juni-jumlah-kasus-positif-covid-19-di-des-257-335-orang/>

BEGINI ALUR PELAYANAN PASIEN COVID-19. (2020, Oktober 16). Retrieved September 10, 2022, from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://www.kemkes.go.id/article/print/20101700001/begini-alur-pelayanan-pasien-covid-19.html>

Coronavirus disease (COVID-19): How is it transmitted? (2021, Desember 23). Retrieved September 14, 2022, from WHO: <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-covid-19-how-is-it-transmitted>

Desa Batok. (n.d.). Retrieved from Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor: <https://kecamatanTenjo.bogorkab.go.id/desa/337>

Pandangan KPPU Atas Pasokan Obat-obatan COVID-19. (2021, Juli 30). Retrieved from Komisi Pengawas Persaingan Usaha: <https://kppu.go.id/blog/2021/07/pandangan-kppu-atas-pasokan-obat-obatan-covid-19/>

PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19). (2020, Juli 13). Retrieved from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf

Profil Kesehatan Indonesia. (2022, Juli). Retrieved September 7, 2022, from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>

Putri, B. U. (2020, Mei 18). *Menteri Halim: BLT Dana Desa Sudah Tersalur di 24 Persen Desa*. Retrieved September 26, 2022, from tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/1343701/menteri-halim-blt-dana-des-sudah-tersalur-di-24-persen-des>

Supriyanto, E. (2022, Februari 25). *Peran Dana Desa dalam Pemulihan Ekonomi Nasional dan Penanganan Covid-19*. Retrieved from djpj:
<https://djpj.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3854-peran-dana-desa-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional-dan-penanganan-covid-19.html>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG
KESEHATAN. (2009). Retrieved September
27, 2022, from
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/36tahun2009uu.htm>